

PENINGKATAN HASIL TANGKAP IKAN DAN PENGOLAHAN ANEKA KULINER IKAN DI KELURAHAN DAMAI KOTA BALIKPAPAN

Gozali¹, Nur Amaliah², Praseptia
Gardiarini³, Ria Setyawati⁴, Farida⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Tata Boga / Jurusan
Perhotelan, Politeknik Negeri Balikpapan

Email penulis korespondensi:
gozali@poltekba.ac.id

Abstraks

Kejadian pencemaran lingkungan di Teluk Balikpapan berdampak pada aktifitas nelayan dan menambah penderitaan nelayan kecil di Kelurahan Damai Kota Balikpapan. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah 1) memberikan pengetahuan tentang metode tangkap ikan dengan teknologi modern, 2) melatih keterampilan dalam pengolahan inovasi ikan berbagai menu, 3) memberikan pengetahuan pemodalan dan keuangan, 4) pendampingan praktek penjualan dan pemasaran kuliner ikan, dan 5) pendampingan berkelanjutan untuk mendapatkan legalisasi produk makanan PIRT, dan sertifikasi halal. Metode pelaksanaan yang digunakan melalui penyuluhan, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Melalui rangkain metode tersebut permasalahan nelayan kecil dapat teratasi dan ditemukan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Nelayan kecil juga merasa terbantu dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan karena berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam menggunakan *fish finder*, mengolah kuliner ikan, serta pemasaran dan penjualan. Selain itu berimplikasi pada motivasi nelayan untuk meningkatkan daya jual hasil tangkapan ikan melalui usaha kuliner ikan.

Keywords: kota Balikpapan, nelayan kecil, *fish finder*, kuliner ikan, wirausaha.

Abstract

Environmental pollution in Balikpapan Bay have an impact on the activities of fishermen and increase the suffering of small fishermen in Kelurahan Damai Kota Balikpapan. The objectives of this community dedication program are 1) knowledge transferring about fishing methods with modern technology, 2) skills training in various menu of fish innovations processing, 3) providing capital and financial knowledge, 4) assisting fish culinary sales and marketing practices, and 5) ongoing assistance to obtain product legalization of PIRT food, and halal certification. Implementation methods are used through counseling, training, practice, and mentoring. Through a series of methods, the problems of small fishermen can be overcome and found solutions to improve their welfare. Small fishermen also felt helped by the community dedication program that had been implemented because it had an impact on increasing the knowledge and skills of fishermen in using fish finders, fish culinary processing, and also marketing and sales. In addition it has implications for the motivation of fishermen to increase the selling power of fish catching through fish culinary business.

Keywords: Balikpapan city, small fisherman, fish finder, fish culinary, entrepreneur.

PENDAHULUAN

Kejadian pencemaran lingkungan di Teluk Balikpapan yang terjadi akibat tumpahan minyak dari pipa PT. Pertamina yang patah dan mengeluarkan 4000 Barel Minyak mentah berdampak langsung pada aktifitas nelayan. Terdapat ratusan nelayan yang tidak bisa melaut dikarenakan dampak tumpahan solar yang hingga kini mencemari laut di teluk Balikpapan. Luasan pencemaran yang mencapai 7000 Ha dengan panjang pantai terdampak mencapai 60 KM serta meninggalnya nelayan menambah panjang daftar penderitaan Nelayan Kecil. Masyarakat nelayan kecil yang berdomisili di RT. 21, RT.22 dan RT. 35 Kelurahan Damai – Kecamatan Balikpapan Kota, turut merasakan dampak bencana lingkungan tersebut. Nelayan kecil yang menangkap ikan di sekitar pesisir tidak akan mungkin melaut sekitar 40 sampai 70 mil dari pantai. Nelayan kehilangan penghasilan antara Rp. 200.000 s/d Rp. 250.000,- karena kematian masal sumber daya ikan di teluk Balikpapan.

Tumpahan Minyak Terbakar di Perairan Balikpapan, 2 Nelayan Tewas

Reporter: Sri Gusawan Wibisono (Kontributor)

Editor: Ernie Priyo

Minggu, 1 April 2016 00:18:19 GMT



Apa yang terjadi dan mengapa? Simak artikel yang kami kutip dari Teluk Balikpapan, Kecamatan Teluk, 01 April 2016, dengan judul sebagai berikut:

TEMPO.CO, Balikpapan – Dua orang nelayan, Imam dan Wahyu Gusli Anggoro, tewas diduga terpanungkap pelatunya asap hitam pembakaran tumpahan minyak mentah (MFO) di perairan Teluk Balikpapan Kalimantan Timur.

Gambar 1. Kejadian Pencemaran Lingkungan di Teluk Balikpapan

Usaha penangkapan ikan di wilayah teluk Balikpapan merupakan usaha perseorangan yang tergabung dalam kelompok nelayan KUB Damai Bersama, dimana terdapat 40 kapal dengan anggota kru kapal mencapai 120 orang

yang digunakan untuk menangkap ikan. Hasil tangkapan nelayan rata-rata dalam sekali melaut 15-25 kg, kadang nelayan tidak mendapatkan ikan sama sekali tergantung cuaca yang tidak menentu. Ikan hasil tangkap sebagian dijual dalam bentuk menu ikan dan sebagian dijual kepada tengkulak. Permasalahan yang sering dikeluhkan nelayan di Kecamatan Balikpapan Kota adalah tengkulak membeli ikan hasil tangkap dengan harga yang relatif murah. hal ini tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan oleh nelayan. Selain itu para nelayan hanya mengandalkan naluri dan peralatan tradisional untuk menangkap ikan, hal inilah yang membuat nelayan belum bisa meningkatkan daya tangkapnya. Minimnya penghasilan membuat beberapa nelayan mencoba menjual ikan dalam bentuk siap saji, namun dalam prosesnya nelayan mengalami kesulitan karena tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah aneka kuliner ikan, dan tidak bisa memasarkan.



Gambar 2. Observasi Permasalahan Mitra Nelayan di Kelurahan Damai Kota Balikpapan Gozali,

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat Upaya Peningkatan Hasil Tangkap Ikan dan Pengolahan Aneka Kuliner Ikan di Kelurahan Damai Kota Balikpapan yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan serta Politeknik Negeri Balikpapan akan menjadi jembatan untuk

mengatasi permasalahan mitra kelompok nelayan KUB Damai Bersama yang berada di Kelurahan Damai RT 21, 22 dan 35 Kecamatan Balikpapan Kota. Hal ini diyakini dapat memberikan solusi permasalahan nelayan kecil pasca musibah lingkungan pencemaran minyak di teluk Balikpapan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan PKM

Gambar 3. Menunjukkan tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dimulai dari observasi permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan yakni: 1) Tahap pertama: pelatihan dan penyuluhan metode tangkap ikan dengan teknologi modern. Pada tahap ini dilakukan pelatihan dan penyuluhan strategi meningkatkan daya tangkap ikan dengan menggunakan teknologi modern. 2) Tahap kedua: Pelatihan dan praktek pengolahan inovasi ikan berbagai menu. Pada tahap ini dilakukan pelatihan dan praktek pengolahan inovasi ikan menjadi berbagai menu (nugget ikan, ikan asap, amplang, dan lain sebagainya). 3) Tahap ketiga: Penyuluhan dan praktek pemodalan serta keuangan. Pada tahap ini dilakukan penyuluhan dan praktek pemodalan serta keuangan, nelayan kecil diajarkan secara langsung pengelolaan keuangan dan strategi mendapatkan modal. 4) Tahap keempat: Pendampingan praktek penjualan dan pemasaran. Pada tahap ini dilakukan pendampingan praktek penjualan dan strategi

pemasaran. Kemasan dan merk, serta jalur distribusi. 5) Tahap kelima: Monitoring dan pendampingan berkelanjutan. Pada tahap ini dilakukan pendampingan berkelanjutan yaitu pendampingan untuk mendapatkan legalisasi produk makanan PIRT, dan sertifikasi halal. 6) Tahap keenam: Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi rangkaian kegiatan PKM guna mendapatkan model yang tepat untuk memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan nelayan kecil.



Gambar 4. Peta Lokasi Mitra

PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini telah berhasil dilakukan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat dengan Mitra Kelompok Nelayan Kelurahan Damai Kota Balikpapan dengan hasil yang sangat memuaskan.

Pelatihan Dan Penyuluhan Metode Tangkap Ikan Dengan Teknologi Modern

Sosialisasi Penggunaan Teknologi Alat Bantu Penangkapan, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk praktek penggunaan langsung alat bantu penangkapan disetiap operasi penangkapan ikan dengan pemateri yaitu ketua tim dan anggota tim PKM. Kegiatan ini dihadiri oleh semua personil mitra. Kegiatan ini telah membangun mindset dari nelayan untuk menggunakan alat bantu penangkapan dan pengembangan usaha mitra.

Pelatihan Pembacaan Peta Zone Potensi Daerah Penangkapan Ikan, kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan sosialisasi penggunaan teknologi alat bantu penangkapan. Fokus dari materi ini adalah bertambahnya kemampuan

tentang cara membaca peta potensi daerah penangkapan laut Balikpapan. Setelah itu nelayan juga dilatih menginput data dari peta penangkapan ke dalam GPS untuk selanjutnya menuju ke lokasi yang terdapat pada GPS tersebut.

Pendampingan nelayan dalam praktek penggunaan fish finder dan pengajaran cara membaca peta penangkapan ikan memberikan respon yang sangat baik. Awalnya mereka enggan untuk mempelajari dan menggunakan alat tersebut. Alasannya mereka tidak mengerti perintah – perintah dari alat tersebut yang menggunakan bahasa asing. Berkat motivasi dan sugesti dari tim, mereka akhirnya mampu menggunakan dan berminat untuk membeli alat serupa. Pada akhir kegiatan, umumnya para peserta menyadari dan memahami tentang pentingnya GPS dan Fish Finder dalam mendukung operasi penangkapan ikan. Dengan demikian, GPS dan Fish Finder sangat penting digunakan sebagai alat bantu navigasi kegiatan penangkapan ikan (Dahuri, 2001; Apriliani, dkk. 2018).



Gambar 5. Alat Yang Dipakai Pada Kegiatan Pengabdian



Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi Dengan Mitra di Poltekba

Pelatihan Dan Praktek Pengolahan Inovasi Ikan Berbagai Menu

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk praktek secara langsung mengolah kuliner ikan. Focus dari materi praktek ini adalah menu ikan yang digemari masyarakat local dan berpotensi untuk di perjual belikan antara lain: 1) olahan ikan bakar dengan aneka sambal, dan 2) olahan ikan menjadi produk pangan yang memiliki daya simpan lebih lama (nugget dan cookies). Pada kegiatan ini juga diberikan melakukan pengemasan produk, pengemasan dilakukan agar produk mempunyai nilai jual yang tinggi. Pendampingan nelayan dalam praktek mengolah kuliner ikan memberikan motivasi dan respon yang sangat baik. Awalnya mereka enggan untuk mengolah hasil tangkapannya menjadi aneka kuliner ikan. Alasannya tidak memiliki keterampilan dan tidak memiliki waktu. Berkat motivasi dan praktek secara langsung, mereka akhirnya mampu mengolah kuliner ikan dan berniat untuk membuka usaha kuliner ikan.



Gambar 7. Olahan Ikan (Nugget Dan Cookies)

Dan Praktek Pemodalan Serta Keuangan

Kegiatan ini dilakukan dengan diberikan penyuluhan pemodalan dan mengelola keuangan yakni dengan membuat pembukuan sederhana supaya mampu mengelola keuangan dengan baik dan mengambil keputusan keuangan yang relatif tepat untuk kepentingan usahanya. Pengelolaan keuangan merupakan suatu cara mengelola keuangan yang diperoleh

atau yang dimiliki saat ini untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan saat mendatang. Pengelolaan keuangan disini diberikan cara-cara untuk membukukan keuangan hasil usaha untuk mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa (Ikatan Akuntan Indonesia. 2009).

Pelatihan pembukuan disesuaikan dengan kemampuan Nelayan di Kelurahan Damai yakni menggunakan pembukuan keuangan sederhana. Alur pembukuan sederhana seperti pada Gambar 8. di bawah ini:



Gambar 8. Alur Pembukuan Sederhana

Pendampingan Praktek Penjualan Dan Pemasaran

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan untuk memasarkan produk yang dihasilkan, pemasaran dilakukan dari mulut ke mulut, yang dilakukan di lingkungan kelurahan Damai dan menggunakan teknologi informasi (media social).

Monitoring Dan Pendampingan Berkelanjutan

Hasil pendampingan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelompok nelayan di Kelurahan Damai Kota Balikpapan sangat antusias mengikuti dan berminat untuk mengembangkan produk olahan ikan menjadi produk olahan yang lebih berinovasi dan laku jual dipasaran. Beberapa masukan nelayan yang mengikuti pelatihan yakni agar dapat memberikan pendampingan secara terus menerus sehingga keterampilan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan dan dapat diketahui perkembangannya.

Pada program pendampingan juga diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi yang baru terkait dengan pengembangan produk kuliner

ikan dan legalisasi produk makanan (PIRT dan sertifikasi).

Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan dilakukan pada akhir kegiatan Program Kemitraan Masyarakat meliputi pencatatan dan pengisian lembar evaluasi yang telah disediakan bagi para peserta, dan wawancara langsung kepada para peserta pelatihan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapat Responden Tentang Manfaat Program Kemitraan Masyarakat

No	Keterangan	%
1	Sangat Bermanfaat	68
2	Bermanfaat	30
3	Kurang Bermanfaat	2
4	Tidak Bermanfaat	0

Berdasarkan data dari responden yang mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan rangkaian kegiatan PKM sangat bermanfaat (68%), bermanfaat (30%) dan yang menyatakan kurang bermanfaat (2%). Kegiatan ini dirasakan bermanfaat bagi kelompok nelayan karena isi dari kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan menangkap ikan, mengembangkan kemampuan diri, pengembangan usaha, pengembangan ketrampilan pengolahan dan pengemasan kuliner ikan, serta pengelolaan keuangan. Sedang bagi yang menyatakan kurang bermanfaat karena materi pelatihan terlalu sulit untuk diterima. Hal ini bisa dipahami karena latar belakang pendidikan yang relatif rendah dan tidak adanya keinginan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Kegiatan evaluasi untuk mengetahui kebermanfaatn kegiatan PKM terhadap peningkatan daya tangkap ikan dan peningkatan penghasilan dilakukan satu bulan setelah kegiatan selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (a) Meningkatkannya keterampilan nelayan untuk meningkatkan daya tangkap ikan dengan menggunakan teknologi modern. Alat bantu penangkapan ikan telah memberikan pengaruh pada hasil tangkapan. Penerapan alat bantu penangkapan ikan dapat mengurangi biaya operasional karena nelayan telah mampu membaca peta penangkapan ikan menginput ke dalam alat bantu penangkapan secara mandiri.
- (b) Kelompok Nelayan sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelatihan pengolahan inovasi kuliner ikan dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan pengolahan kuliner ikan dan kesejahteraan mereka.
- (c) Meningkatnya pengetahuan nelayan tentang pemodal dan pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran dan penjualan kuliner ikan.

Sedangkan saran dari Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilaksanakan dapat diberikan sebagai berikut:

- (a) Perlu dilakukan pendampingan terus menerus dari Dinas Terkait terutama untuk meningkatkan daya tangkap ikan.
- (b) Perlu dilakukan jalinan kerjasama dengan institusi lain yang mampu memasarkan produk yang dihasilkan oleh nelayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana program pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada P3M Poltekba dan DRPM Kemenristekdikti atas hibah Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2019 dengan nomor kontrak: 03/PL32.13/SPK-

PM/2019. Tim Pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Reviewer Sepakat 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibisono, S.G., Prima, E. (2018). Tumpahan Minyak Terbakar di Perairan Balikpapan, 2 Nelayan Tewas. (Online). (<https://nasional.tempo.co/read/1075096/tumpahan-minyak-terbakar-di-perairan-balikpapan-2-nelayan-tewas>. diakses 02 April 2018)
- Apriliani, I.M., Herawati, H., Khan, A.M., Dewanti, L.P., Rizal, A. (2018). Pengenalan Teknologi Global Positioning System (GPS) Sebagai Alat Bantu Operasi Penangkapan Ikan Di Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 7 (3): 213-215.
- Dahuri, R. (2001). Potensi dan Permasalahan Pembangunan Kawasan Pesisir Indonesia. IPB: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.